



PENGELOLAAN EKOWISATA DAN PENTINGNYA PENERAPAN CHSE

Oleh

Liliana Dewi¹, Gagih Pradini², Muhammad Andriansyah Satritama³, Reza Ardian Putra⁴
^{1,2,3,4}Pogram Studi Pariwisata, Universitas Nasional

E-mail: ¹Liliana.dewi@civitas.unas.ac.id

Article History:

Received: 25-06-2023

Revised: 18-07-2023

Accepted: 27-07-2023

Keywords:

Ecotourism Management,
Protocol CHSE, Godong Ijo

Abstract: Godong Ijo is an educational tourist attraction that carries the concept of "forest in the middle of the city" has facilities such as restaurants, fishing ponds, educational gardens, children's playgrounds, and mini zoos. This makes Godong Ijo often used as a tourist visit destination both from school children to the general public. Lush rare trees and animals such as squirrels, lizards, toads can still be found at the location and become learning materials for school children. Carrying the theme of ecotourism, Godong Ijo is present as an Education Garden consisting of food plant zones, medicinal plants, herb plants, industrial plants, fruit plants zones and unique and rare plant zones as tourist attractions. Based on observations and interviews, it is known that managers need an understanding of ecotourism management and CHSE guidelines issued by the Ministry of Tourism and Creative Economy, especially for tourist attractions. In an effort to support these needs, the team strives to provide assistance in the form of counseling on understanding ecotourism and its management as well as CHSE (clean, health, safety, environment sustainable) protocols to staff at Godong Ijo with the aim of human resources working in Godong Ijo gaining understanding and understanding of ecotourism management and CHSE Health protocols.

PENDAHULUAN

Destinasi Godong Ijo adalah objek wisata yang mengusul eduwisata dengan konsep "Hutan di Tengah Kota", dikarenakan berada tepat di Jalan raya Cinangka, Bojongsari, Depok, Jawa Barat, memiliki luas lahan sebesar tiga hektar dilengkapi dengan fasilitas wisata seperti restoran, kolam pemancingan, kebun edukasi, arena bermain anak, kebun Binatang mini sehingga menjadi destinasi unggulan dengan target pasar wisatawan dari kalangan anak sekolah. Selain itu juga didukung dengan kunjungan dari masyarakat sekitar yang mayoritas merupakan kalangan pekerja, seringkali menggunakan fasilitas ruang atau aula *indoor* dan semi *outdoor* yang diperuntukkan untuk kegiatan *employee gathering* atau *family gathering* bahkan *meeting*. Godong Ijo memiliki arti dalam Bahasa Jawa yaitu "daun Hijau", tempat ini menawarkan lingkungan yang asri di daerah Sawangan dengan tema agro-ekowisata.

Pemahaman akan pengelolaan ekowisata perlu dipahami dengan benar karena seringkali disalahpahami belakangan ini. Ekowisata berasal dari gabungan kata ekologi dan



pariwisata dengan mengedepankan keberlanjutan lingkungan. Guna tetap menjaga lingkungan pengelola dan akademisi bekerjasama memberikan pemahaman tentang pengelolaan ekowisata disertai dengan penerapan CHSE di daya Tarik wisata yang dikeluarkan oleh Kementrian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif kepada staff Godong Ijo sehingga mereka mendapatkan pembekalan informasi dengan baik.

Wujud pemberian pemahaman akan pengelolaan ekowisata dan peran penting penerapan CHSE di tempat wisata menjadi hal penting untuk keberlanjutan lokasi daya tarik wisata dilakukan dalam bentuk sosialisasi ke karyawan tetap dan staf sebagai garda depan, representasi dari destinasi wisata. Diharapkan dengan pembekalan pengetahuan diharapkan karyawan dan staf mendapatkan pengetahuan dan menjadi asset bagi destinasi untuk meningkatkan geliat perekonomian. Ditambah juga staff dan karyawan dapat memiliki keahlian, keterampilan melalui program-program perguruan tinggi yang diberikan kepada masyarakat sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat sehingga diharapkan dapat menjadi seorang yang mandiri, dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan bagi dirinya, keluarga dan rakyat)SHoleh & Yusuf, 2020)

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, tim melakukan sosialisasi kepada karyawan Godong Ijo, Sawangan, Depok, Jawa Barat tentang pengelolaan ekowisata dan penerapan CHSE protocol Kesehatan daya tarik wisata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola.dibutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan ekowisata dan dilengkapi dengan pengetahuan tentang CHSE yang masih dikeathui bahwa staff belum sepenuhnya memahami dan mengaplikasikan selama operasional pengelolaan daya tarik wisata.

Sebagai tujuan wisata yang berada di perkotaan, Godong Ijo hadir sebagai sarana pembelajaran yang penting perannya sebagai pelengkap pembelajaran bagi anak-anak sekolah.

Tumbuhan-tumbuhan dan hewan yang ada di kebun binatang mini ini memiliki peran penting yang dapat dibawa dengan suasana menyenangkan sehingga pelajar yang berkunjung tidak bosan dan nilai pengetahuan yang ditawarkan oleh Godong Ijo dapat menjadi saluran pengetahuan bagi para pelajar. Pentingnya daya tarik wisata dikelola dengan menyenangkan dan memiliki nilai informatif sehingga pengunjung yang datang dapat membawa pulang pengalaman indah Ketika berkunjung sehingga para pengunjung memiliki keinginan untuk datang kembali dan bahkan mempromosikan kepada orang lain.

Pengelolaan daya tarik wisata juga perlu dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek, seperti: kebersihan, kesehatan, keamanan, dan lingkungan yang berkelanjutan tidak hanya di lokasi namun juga para staff dan seluruh pengelola. Adapun tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah:

1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan ekowisata dan protocol Kesehatan CHSE khusus daya Tarik wisata yang dikeluarkan oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
2. Memberikan pelatihan kepada karyawan tetap dan staff di Godong Ijo untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan akan pengelolaan ekowisata dan protocol Kesehatan CHSE

METODE



Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah selama 6 bulan dimulai dari tahap proposal terhitung dari Agustus hingga Desember 2022. Lokasi pengabdian masyarakat dilaksanakan di ruangan semi outdoor Godong Ijo.

Bahan alat bantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah laptop, materi ppt pengelolaan ekowisata dan penerapan CHSE, proyektor, meja dan kursi. Pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana melalui beberapa tahapan: Tahap pertama dilakukan dengan pencarian lokasi pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan kemudian dengan menemukan permasalahan dan kebutuhan dari pengelola. Tahap berikut pembentukan tim pengabdian, lalu tahap selanjutnya adalah penyesuaian jadwal pelaksanaan antara tim dan pihak pengelola.

HASIL

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang semi outdoor milik Godong Ijo dan peserta yang hadir merupakan staff dan karyawan dari Godong Ijo sebanyak 12 orang disertai dengan 2 dosen dan 4 mahasiswa/I dari Program Studi Pariwisata Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional.

Sosialisasi dengan mengangkat tema pengelolaan ekowisata dan penerapan CHSE berjalan dengan baik dan lancar. Hasil kegiatan membantu para staff dan karyawan serta pengelola dalam mengelola ekowisata dan menerapkan protocol Kesehatan CHSE di daya tarik wisata Godong Ijo. Pendampingan yang dilakukan adalah memamparkan bagaimana cara pengelolaan ekowisata di perkotaan dan pengaplikasian protocol Kesehatan CHSE menurut panduan dari Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif.

Hasil kegiatan ini dapat dideskripsikan sebagai berikut adanya peningkatan pengetahuan dan informasi mengenai pengelolaan, prinsip dan karakteristik ekowisata dan penerapan protocol kesehatan *cleanliness, healthy, safety, dan environmental sustainability*. Materi sosialisasi menjadi bagian pokok pendampingan. Peserta diberikan modul pelatihan, dan sesi tanya jawab serta *sharing discussion*.

Ketika pemateri menyampaikan materi sosialisasi, berupa penampilan file power point materi pengelolaan ekowisata dan penerapan CHSE kepada peserta, para peserta menyimak dan melihat slide yang ditampilkan melalui file power point lewat media televisi.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Ekowisata hadir sebagai suatu bentuk perjalanan wisata yang bertujuan menikmati alam, social budaya masyarakat local dengan turut serta didalam baik berupa kegiatan aktif maupun pasif yang semuanya memiliki unsur Pendidikan, konservasi dan pemberdayaan



ekonomi masyarakat lokal.

Kegiatan ekowisata berlandaskan pada kegiatan wisata alam yang bertanggung jawab dengan mengikut Sebagian kegiatan wisata perdesaan dan wisata budaya, dan dilakukan dalam skala kecil baik pengunjung maupun pengelola wisata (Wood, 2022).

Bentuk kegiatan ekowisata berupa: aktif menyumbangkan kegiatan konservasi alam dan budaya, dilakukan dalam bentuk wisata mandiri atau diorganisasi dalam skala kecil, melibatkan masyarakat lokal dalam proses perencanaan pengembangan pengelolaan wisata serta memberikan sumbangan positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat lokal.

Karakteristik ekowisata berasal dari alam, berkelanjutan secara lingkungan, bersifat environmentaaly educative, memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Adapun prinsip pengembangan ekowisata adalah kesesuaian antara jenis dan karakteristik ekowisata, konservasi ekonomis, memberikan kepuasan dan pengalaman pengunjung, partisipasi masyarakat, menampung kearifan lokal.

Penyampaian materi pengelolaan ekowisata dipaparkan bahwa pendekatan pengelolaan ekowisata bersifat konservasi yang menjamin kelestarian dan kesejahteraan, menjaga kelangsungan pemanfaatan sumber daya alam untuk masa kini dan masa mendatang.

Pemaparan materi yang diterima oleh peserta berikutnya adalah penerapan protocol Kesehatan CHSE di daya tarik wisata. Panduan protocol Kesehatan CHSE merupakan upaya untuk membangkitkan Kembali geliat kegiatan kepariwisataan di Indonesia. Panduan ini dikeluarkan dalam upaya memberikan dukungan pembukaan pariwisata kepada wisatawan sehingga Ketika wisatawan berkunjung ke suatu tempat wisata dapat merasakan aman dan nyaman dalam berwisata.

Peserta memahami pentingnya penerapan CHSE di lokasi setelah mendapatkan pengetahuan apa itu CHSE. Peserta mengakui bahwa dalam pengelolaan kepariwisataan di tempat wisata diperlukan dalam keadaan sehat, bebas dari kotoran tidak berbau, mampu memberikan rasa aman bagi wisatawan, serta mampu menjaga keseimbangan dan keberlanjutan ekosistem.



Gambar 2. Tanggapan dari Peserta

KESIMPULAN

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat cukup memberikan hasil dimana para peserta sudah dapat memperoleh pengetahuan dan informasi khususnya dalam pengelolaan ekowisata dan penerapan CHSE di daya tarik wisata.



Tim pengabdian memberikan motivasi kepada peserta untuk tetap terus menjaga keberlangsungan system ekowisata dan penerapan CHSE di Godong Ijo sebagai objek wisata

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih atas bantuan rekan-rekan dosen dan mahasiswa/I Program Studi Pariwisata, fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas dan Tim pengelola, staff serta karyawan dari Godong Ijo

DAFTAR REFERENSI

- [1] Damanik, A. (2006). Perencanaan Ekowisata
- [2] Dewi, L. (2022). The Application of CHSE to Visitor Satisfaction in Jakarta's Tourist Attraction in The New Normal Era. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (Bircu Journal) vol 5 no 2
- [3] Dharmaone 11. (2019). Perbedaan Konsep dan Definisi, Pengelolaan serta Tujuan dari Pariwisata Umum, Desa Wisata, dan Ekowisata. Diakses dari <https://www.brilio.net/cr>
- [4] Kemenparekraf. (2020). Model dan Proses Verifikasi dan Sertifikasi CHSE. Jakarta
- [5] Kemenparekraf. (2020). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang Standar dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019, Jakarta
- [6] Kemenparekraf. (2020). Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata. Jakarta
- [7] Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1900 tentang Manajemen Kawasan Lindung
- [8] Nugraha, Y.E. (2020). Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Tulakadi Kawasan Perbatasan Indonesia. Media Wisata, 18
- [9] Nurdin. R. (2017). Trend Pengembangan Ekowisata Manajemen Kawasan Konservasi, Kepel Press, Yogyakarta
- [10] Nuryanti, W. (1993). Concept, Perspective and Challenges. Makalah bagian dari Laporan Konferensi
- [11] Riadi, M. (2019). Ekowisata)Pengertian, prinsip, Karakteristik dan Jenis). Diakses dari
- [12] <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/ekowisata-pengertian-prinsip-karakteristik-dan-jenis.html>.
- [13] Trisda, F. (2022). Jumlah Pulau di Indonesia Terbaru, Mulai Kecil Hingga Terbesar. Diakses dari <https://www.viva.co.id/edukasi/1466964-jumlah-pulau-di-indonesia>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN